

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering dikemukakan oleh pasien setelah tindakan operasi adalah nyeri (Sjamsuhidayat, 2005).

Asosiasi internasional untuk penelitian nyeri (International Association for the Study of Pain, IASP) mengatakan bahwa “Nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan” (IASP, 1979 dalam Potter, 2005).

Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Brunner & Suddarth, 2002). Menurut Pajuju (2011), tindakan / intervensi farmakologis dan non farmakologis merupakan suatu solusi untuk mengatasi masalah nyeri. Perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri non farmakologis. Salah satu penanggulangan nyeri non farmakologis yang mudah dalam mengatasi nyeri akibat kerusakan jaringan akibat tindakan pembedahan adalah teknik relaksasi.

Menurut Smeltzer (2002), dalam Ernawati (2009), teknik relaksasi merupakan intervensi keperawatan secara mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri, meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Relaksasi otot skeletal dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan tegangan otot yang menunjang nyeri, ada banyak bukti yang menunjukkan bahwa relaksasi efektif dalam meredakan nyeri.

Menurut Ster dalam Pajuju (2011), relaksasi adalah metode pengendalian nyeri non farmakologis yang paling sering digunakan di Inggris. Studi yang dilaporkan Chamberlain dalam Pajuju (2011), 34% wanita menggunakan teknik relaksasi, dalam mengatasi nyeri. Relaksasi dapat mengurangi ketegangan otot, menurunkan kecemasan dan mencegah hebatnya stimulus nyeri. Beberapa penelitian menunjukkan tehnik relaksasi efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Brunner & Suddarth, 2002).

*Sectio caesarea* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) untuk mengeluarkan bayi. Lebih dari 85% indikasi *sectio caesarea* dilakukan karena riwayat *sectio caesarea*, distosia persalinan, gawat janin dan letak sungsang (Cunningham, 2006).

*Sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan, karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Oleh karena itu pasien lebih disarankan untuk melakukan tindakan *sectio caesarea* ketika proses kelahiran melalui vagina kemungkinan akan menyebabkan resiko kepada sang ibu atau si bayi (Cunningham, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO,2010) angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* cukup besar yaitu sekitar 24% sampai 30% dari semua proses persalinan. Di Indonesia, presentasinya masih besar yaitu lebih dari 50%, terutama di rumah sakit-rumah sakit swasta. Tingginya angka kejadian *sectio caesarea* dari tahun ke tahun di beberapa rumah sakit di seluruh Indonesia membuat Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia bersama Pemerintah (Departemen Kesehatan dan Departemen Kesejahteraan Sosial) mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Jendral Pelayanan Medik (Dirjen Yanmedik) Departemen Kesehatan RI yang menyatakan bahwa angka *sectio caesarea* untuk rumah sakit pendidikan atau rujukan sebesar 20% dan rumah sakit swasta 15% (Departemen Kesehatan RI, 2003).

Berdasarkan data awal yang didapatkan di ruang *Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, pada tahun 2009 jumlah pasien *sectio caesaria* yakni 742 orang, tahun 2010 berjumlah 881 orang, pada tahun 2011 naik mencapai 1.158 orang dan hingga tahun 2012 naik menjadi 1.235 orang. Berdasarkan data terakhir yang didapatkan di ruangan, pada bulan Januari pasien *sectio caesaria* sebanyak 97 orang. Sedangkan pada bulan Februari pasien *sectio caesaria* sebanyak 77 orang. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penatalaksanaan tindakan mandiri perawat seperti teknik relaksasi nafas dalam belum sering diterapkan pada pasien post-operasi *sectio caesaria*. (*Medical Record*,2013).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-operasi *sectio caesaria* di RSUD. Prof. Dr.Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.” Teknik relaksasi merupakan tindakan

eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Teknik ini dapat dilaksanakan melalui relaksasi otot, teknik nafas dalam dan imajinasi terbimbing, dalam upaya perawatan di rumah sakit difokuskan pada intervensi dengan cara meminimalkan intensitas nyeri. Namun dalam hal ini peneliti hanya menitikberatkan pada tehnik relaksasi nafas dalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada pasien post-op *sectio caesaria* di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Untuk mengetahui intensitas nyeri pada pasien post-op *Sectio Caesaria* sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.
- b) Untuk mengetahui intensitas nyeri pada pasien post-op *Sectio Caesaria* setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.
- c) Untuk mengetahui pengaruh intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Bagi Keperawatan ataupun Kebidanan

Dapat memberikan informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh metode teknik relaksasi pernapasan terhadap intensitas nyeri pasien post-op *sectio caesaria*.

### 1.4.2 Bagi Pendidikan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai alternatif penurunan rasa nyeri pada pasien post-op *Sectio Caesar* yang dengan mudah dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam memberikan intervensi.

### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi instansi rumah sakit khususnya RSUD. Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dalam meningkatkan mutu pelayanannya.

### 1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang efektivitas metode relaksasi pernafasan terhadap intensitas nyeri pada pasien post-op *Sectio Caesaria*.